



Cyber Counseling Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi

Ayu Siska Tri Mayasari^{1✉},

1 STKIP NU Kabupaten Tegal,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima

1 September 2022

Disetujui

7 September 2022

Dipublikasi

30 September 2022

Keywords:

*Cyber Counseling,
Layanan Bimbingan dan
Konseling*

Abstrak

Adanya virus covid-19 yang menyebar sampai ke Indonesia, menyebabkan semua kegiatan yang ada di luar terhenti semua. Dengan adanya virus covid-19, pemerintah mengambil kebijakan *lockdown* agar mencegah berkembangnya virus covid-19, karena penyebarannya sangat cepat. Kebijakan yang pemerintah ambil yaitu dengan mengadakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya PSBB semua bentuk kegiatan terhenti dari mulai pekerjaan sampai dengan pendidikan dilakukan di rumah. Dengan adanya PSBB tersebut memberikan dampak yang besar salah satunya dalam bidang pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mana kegiatan bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Adanya pandemi ini, salah satu cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan melalui *cyber counseling*. *Cyber Counseling* merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu dengan tujuan individu dapat menyelesaikan permasalahannya dan mengembangkan dirinya melalui media internet. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam *cyber counseling* untuk layanan bimbingan dan konseling juga sama dengan tahap yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling tatap muka, dengan *cyber counseling* guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan secara optimal.

Abstract

The Covid-19 virus that has spread to Indonesia has caused all activities outside to stop. With the Covid-19 virus, the government has taken a lockdown policy to prevent the development of the Covid-19 virus, because it spreads very quickly. The government's policy is to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB). With the PSBB, all activities have stopped, from work to education, which is carried out at home. With the PSBB, it has a big impact, one of which is in the field of education. Guidance and counseling is one part of education where guidance and counseling activities provide services to students to develop the potential that exists in students. The existence of this pandemic is one of the methods used by guidance and counseling teachers in providing services through cyber counseling. Cyber Counseling is a process of

assistance carried out by counselors to individuals with the aim of individuals being able to solve their problems and develop themselves through internet media. The stages carried out in cyber counseling for guidance and counseling services are also the same as the stages carried out in face-to-face guidance and counseling services, with cyber counseling, counseling guidance teachers can provide optimal services..

How to cite: Mayasari, A. (2022). Cyber Counseling Sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i2.60801>



This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:
ayoendamulyono@gmail.com
 STKIP NU Tegal

PENDAHULUAN

Adanya virus covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok tepatnya di akhir Desember 2019 dan akhirnya menyebar ke seluruh indonesia sampai ke ibu kota Jakarta pada awal januari 2020 hingga ke wilayah-wilayah khususnya wilayah tegal bulan Maret 2020, menyebabkan semua kegiatan yang ada di luar terhenti semua. Covid-19 merupakan golongan virus dari *coronavirus* yaitu *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat mengganggu system pernapasan, gejalanya mulai dari yang ringan seperti flu sampai *pneumonia* (Yuliana, 2020). Dengan adanya covid-19 tersebut, pemerintah mengambil kebijakan *lockdown* agar mencegah berkembangnya virus covid-19, karena penyebarannya sangat cepat. Kebijakan yang pemerintah ambil yaitu dengan mengadakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya PSBB semua bentuk kegiatan terhenti dari mulai pekerjaan sampai dengan pendidikan dilakukan di rumah. Semua orang tidak boleh keluar jika tidak ada kepentingan mendesak sekalipun.

Dengan adanya PSBB tersebut memberikan dampak yang besar salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran peserta didik dan guru tidak ada interaksi pembelajaran secara langsung dan hanya melalui media *online* yang disebut dengan daring (dalam jaringan) yang mana guru memberikan pelajaran melalui *online* seperti *zoom metting*, *google meet*, *gogle class room* dan sejenisnya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mana kegiatan bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara klasikal, individu maupun kelompok. Dengan adanya pandemi covid-19, layanan bimbingan dan konseling juga mengalami kendala antara lain: guru bk mengalami kesulitan dalam

melaksanakan proses konseling individu, melaksanakan bimbingan kelompok dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan siswa. Dengan adanya pandemi covid-19 guru BK melakukan hal yang sama dengan guru mapel memberikan layanan BK melalui media sosial yang biasa disebut dengan *cyber counseling*. Cyber dapat diartikan sebagai media yang digunakan melalui internet yang ada. Counseling merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan individu agar individu dapat mengembangkan dirinya (Prayitno, 2010). Dengan begitu *cyber counseling* dapat diartikan sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu dengan tujuan individu dapat menyelesaikan permasalahannya dan mengembangkan dirinya melalui media internet.

Cyber counseling merupakan layanan konseling profesional yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan bertatap muka secara *online* dari layar monitor komputer / *smartphone* atau melalui *video conference* yang dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa menuntut kehadiran seorang konselor dan konseli secara langsung. (Saputra et al, 2020). *Cyber counseling* dapat dilaksanakan sebagai layanan klasikal, individu maupun kelompok. Dengan memberikan layanan *cyber counseling* ini, guru BK berharap dapat memberikan layanan kepada peserta didik secara optimal saat masa pandemi.

Sebelum adanya masa pandemi, *cyber counseling* sudah ada yang melaksanakan namun belum keseluruhan. Namun, dengan adanya pandemi *cyber counseling* mulai dijalankan kembali dan mengoptimalkan guru BK dalam melaksanakan layanan BK. Selain guru BK dapat mengoptimalkan layanan BK, peserta didik juga dapat merasakan layanan yang diberikan. Peserta didik dapat berkonsultasi keluhan selama masa pandemi dalam pembelajaran dan sebagainya. Dengan adanya masa pandemi dan *cyber counseling* itulah penulis membuat gagasan mengenai *cyber counseling* sebagai layanan BK di masa pandemi.

PEMBAHASAN

Sebelum membahas mengenai apa itu *cyber counseling* dan bagaimana tahapan dalam pelaksanaan layanan BK, perlu kita ketahui dulu apa itu layanan bimbingan dan konseling.. Menurut Prayitno dan Amti (2010) bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu atau kelompok yang bertujuan untuk optimalisasi tugas perkembangan dan memandirikan individu. Menurut Walgito (Pautina, 2017) konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara *face to face* dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendapat tersebut dapat diartikan Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang dilakukan oleh seorang konselor atau guru BK kepada peserta didik atau konseli dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada pada diri konseli.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dengan

adanya layanan-layanan yang diberikan untuk membantu peserta didik menemukan potensinya dan guru BK bisa mengetahui mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik. Layanan dalam bimbingan dan konseling diberikan secara klasikal, kelompok dan individu. Layanan yang bersifat klasikal yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan orientasi, sedangkan layanan bersifat kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dan yang sifatnya individu adalah layanan konseling individu.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan. Layanan orientasi merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan memperkenalkan peserta didik dalam lingkungan baru. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mengembangkan ketrampilan yang ada pada dirinya. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas permasalahan yang bersifat umum dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan individu yang dilaksanakan secara kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Layanan konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor/guru BK kepada konseli/peserta didik dengan tujuan menyelesaikan permasalahan individu dan memandirikan individu.

Selama masa pandemi, layanan tersebut dilakukan dengan menggunakan *cyber counseling*. Kata *cyber* atau *online* dapat diartikan sebagai komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan (seperti internet) dan siap untuk digunakan (atau digunakan oleh) komputer atau perangkat lain (busnissedictionari, dalam hermi 2016). Menurut Wikipedia, *cyber counseling* di maknai dalam jaringan atau keadaaan saat sesuatu terhubung ke dalam jaringan atau sistem (umumnya internet atau ethernet). Prasetyawan (2016) mengatakan *cyber counseling* adalah sebagai praktik konseling profesional yang memanfaatkan media elektronik atau internet untuk berkomunikasi antara konselor dan konseli. Menurut ahli konseling merupakan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli untuk menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri. Dengan definisi tersebut, maka *cyber counseling* dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli dapat terselesaikan permasalahannya dan mandiri dalam hidupnya dengan menggunakan media internet.

Cyber counseling tidak hanya digunakan sebagai layanan konseling individu tetapi bisa juga digunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling lainnya. Dengan menggunakan *cyber counseling* guru BK dapat meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi dan komunikasi serta berdampak dengan eksistensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Arista, 2017). Selama masa pandemi dan sampai sekarang pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan *cyber counseling* masih terus dijalankan kepada

peserta didik. Menurut Dinciyurek et al (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang akademisi menganggap tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk datang secara langsung ke layanan konseling yang ada di sekolah. Sehingga, layanan *cyber counseling* yang dapat diakses selama 24 jam akan memudahkan peserta didik dalam melakukan konseling tanpa terbatas waktu.

Model-model *Cyber counseling* dapat digunakan sesuai dengan layanan yang akan diberikan. Berikut model-model *cyber counseling* yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan:

1. *Cyber counseling* melalui email

Pedhu dalam Hermi (2016) mengatakan salah satu cara inovatif dalam membantu memecahkan masalah konseli yaitu dengan konseling melalui email. Email adalah alat untuk komunikasi berbasis teks yang dapat dilakukan melalui *smartphone* atau komputer. Dengan menggunakan email ini konseli bisa mengungkapkan permasalahan yang dialami tanpa harus menemui konselor secara langsung. Keunggulan menggunakan *cyber counseling* dengan email ini antara lain: (1) kontak konseling dapat dicatat secara permanen yang memudahkan bagi konseli maupun konselor; (2) merumuskan masalah dengan mengetik adalah cara efektif; (3) dengan mengetik akan lebih mudah merefleksikan masalah; (4) internet dapat diakses semua kalangan; dan (5) konseli dapat mengirimkan email secara langsung tanpa menunggu sesi konseli selanjutnya (Mc. Leod: 2006).

2. *Cyber counseling* melalui *chat asynchronus*

Konseling melalui *chat asynchronus* merupakan sistem yang sama seperti email dan *text chat* yang tidak terikat waktu sehingga konseli dapat mengirimkan pesan kapanpun (Prasetya, 2017). *Cyber counseling chat asynchronus* dapat diakses melalui *smartphone* yang dapat dijamin kerahasiannya. Karena salah satu asas dalam konseling adalah asas kerahasiaan (Prayitno dan Amti; 2010). Layanan konseling dengan *chat asynchronus* ini merupakan pelayanan responsif yaitu pelayanan yang diberikan kepada konseli dengan segera agar permasalahan tidak sampai mengganggu proses perkembangan konseli (ABKIN; 2008)

3. *Cyber counseling* melalui teks menggunakan *riliv* aplikasi android

Riliv merupakan aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* yang menyediakan proses konseling (Apsari et al; 2018). Aplikasi ini dirancang untuk menghubungkan konseli yang ingin menyelesaikan masalahnya melalui konseling secara online. Aplikasi ini banyak dipakai oleh bantuan psikolog dalam memberikan layanan konseling.

4. *Cyber counseling* melalui *face book*

Salah satu cara pengembangan layanan bimbingan konseling supaya meluas yaitu melalui *face book*. *Cyber counseling* melalui *face book* dibuat dengan tujuan memberikan solusi bagi seseorang yang kurang nyaman untuk melakukan konseling secara langsung serta terbatas jarak dan waktu (Pujiyanti; 2018).

5. *Cyber counseling* melalui media lain

Selain yang sudah disebutkan di atas ada *cyber counseling* dengan menggunakan media lain seperti *video conference*, *zoom metting*, *chat whatssap*, *gogle meet*, *jeetse meet* yang memudahkan guru BK dalam memberikan layanan

selain layanan konseling.

Penggunaan *cyber counseling* digunakan dalam pemberian layanan konseling individu. Pemberian layanan konseling individu berguna membantu peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, taat beragama, serta sehat secara fisik dan psikis (Nurihsan, 2005). Guru BK dapat memberikan motivasi dan bantuan melalui *teleconference/video call* atau yang lainnya di saat pandemi covid-19 atau setelahnya. Selain konseling individu ada juga layanan lain yang diberikan oleh guru BK dengan menggunakan *cyber counseling* yaitu layanan klasikal berupa layanan informasi dan penguasaan konten, layanan kelompok berupa bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Layanan klasikal yaitu suatu layanan yang diberikan di dalam kelas dan isinya bersifat informasi dan pengembangan ketampilan seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten. *Cyber counseling* dalam pemberian layanan ini bisa menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *jitsee meet*, *youtube* atau aplikasi lainnya yang mana peserta didik mendapatkan informasi dari guru BK dan termotivasi dalam proses pembelajaran baik melalui daring maupun luring.

Layanan secara kelompok yaitu berupa bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan tujuan mengembangkan diri peserta didik untuk memperoleh informasi dan dilakukan secara kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan secara kelompok dengan tujuan menyelesaikan permasalahan individu secara kelompok. (Prayitno; 2010). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan *cyber counseling* dapat dilakukan melalui *google meet*, *zoom*, *video conference*.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui *cyber counseling* juga meliputi beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Hermi (2016) menyebutkan ada lima tahapan yang dilakukan dalam proses konseling yaitu tahap pengantar, tahap penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Sedangkan menurut Cahyo dan Wibowo (2017) ada tiga tahapan dalam proses pemberian layanan *cyber counseling* meliputi: (1) tahap persiapan, yang mencakup persiapan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan oleh konselor dan konseli; (2) tahap proses pemberian konseling kepada konseli seperti halnya tatap muka; (3) tahap akhir yaitu mengakhiri proses konseling dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut keberhasilan proses konseling.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi mempersiapkan perangkat baik *hardware* maupun *software* yang akan dipakai oleh konselor dan konseli. Perangkat lunak (*software*) bisa dari jaringan/sinyal yang baik agar tidak terjadi kendala saat proses layanan berlangsung, perangkat keras (*hardware*) meliputi komputer atau *smartphone* atau hp android yang akan digunakan.

2. Tahap proses layanan bimbingan konseling

Dalam proses layanan bimbingan dan konseling ada tahapan juga yang

dilakukan yang mana masing-masing layanan ada beberapa tahapan sendiri-sendiri. Di dalam layanan konseling individu ada tahapan pengantar yaitu tahap untuk membuka sesi konseling dan perkenalan antara konselor dan konseli agar terjalin hubungan baik antara konselor dan konseli. Tahap penjajakan yaitu tahap yang dilakukan oleh seorang konselor secara mendalam dengan melakukan teknik yang ada dan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki seperti ketrampilan refleksi, penguatan dan lainnya saat konseli sudah mulai mengungkapkan permasalahannya. Yang ketiga dari konseling individu adalah tahap penafsiran yaitu tahap yang mana tujuannya memberikan makna atau arti dari masalah yang dialami konseli. Hal ini adalah bagian dari teknik-teknik umum konseling individu. selain memberikan makna, tahap penafsiran ini bermuara pada ketetapan dalam menyelesaikan masalah konseli. Yang keempat dalam layanan konseling individu adalah tahap pembinaan yaitu tahap meneguhkan hasrat konseli dalam menetapkan tujuan, mengembangkan program, merencanakan skedul, merencanakan pemberian penguatan dan mempersonalisasi langkah-langkah yang harus ditempuh oleh konseli dan memberikan penguatan terhadap keputusan yang telah diambil oleh konseli dalam pemecahan masalahnya. Yang kelima dalam konseling individu adalah tahap penilaian/mengakhiri konseling yaitu tahapan di mana konselor memberikan penilaian terhadap proses konseling yang dilakukan dan mengakhiri proses konseling ketika konseli sudah mandiri dan terpecahkan permasalahannya.

Dalam layanan secara klasikal pasti ada perbedaan dalam pemberian layanan dengan konseling individu maupun kelompok. Tahap-tahap yang dilakukan dalam layanan klasikal meliputi tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap pembukaan yaitu guru bimbingan konseling menyampaikan apersepsi, menanyakan kehadiran dan informasi yang akan diberikan. Pada tahap inti konselor menyampaikan baik layanan informasi atau layanan penguasaan konten pada peserta didik dan dilanjut oleh diskusi ataupun tanya jawab antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan informasi yang disampaikan mengenai kepada peserta didik. Kemudian tahap penutup yaitu memberikan penilaian mengenai layanan yang diberikan, ucapan salam dan mengakhiri layanan. Sedangkan di dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ada tahapan meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Tahap pembentukan yaitu tahap di mana konselor membentuk suatu kelompok terdiri dari 8-10 orang yang mau diberikan layanan baik bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Melakukan perkenalan antar anggota dan memberikan penjelasan sedikit mengenai bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kemudian masuk tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan yaitu tahap untuk menguatkan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan dan konseling kelompok serta menegaskan mengenai asas-asas yang harus dilaksanakan. Selanjutnya masuk ke tahap kegiatan yaitu tahap di mana pemimpin kelompok

memberikan informasi jika kegiatan itu bimbingan kelompok dan anggota kelompok menyampaikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, apabila terdapat kejemuhan dilakukan *ice breaking* di dalam tahap kegiatan sampai permasalahan ataupun topik yang dibahas terselesaikan dengan baik. Kemudian yang terakhir tahap pengakhiran yaitu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bersama anggota kelompok dengan bertanya pesan kesan serta tindak lanjut dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok selanjutnya.

3. Tahap penilaian dan pengakhiran

Tahap ketiga dalam layanan *cyber counseling* yaitu penilaian dan pengakhiran. Semua kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari tahap penilaian dan pengakhiran. Tahap penilaian dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar tingkat perubahan yang dialami oleh konseli / peserta didik setelah melaksanakan layanan. Tahap penilaian ini ada tiga yaitu penilaian segera (LAISEG), penilaian jangka pendek (LAIJAPEN) dan penilaian jangka panjang (LAIJAPAN). Penilaian segera dilakukan setelah proses pemberian layanan diberikan untuk menilai apakah konseli/peserta didik memiliki pemahaman baru dan memiliki keringanan beban dalam dirinya. Penilaian jangka pendek dilakukan setelah 3 bulan layanan dengan melihat perubahan yang ada pada diri peserta didik, dan penilaian jangka panjang dalam satu tahun setelah layanan apakah konseli mengalami permasalahan lain atau sudah melakukan kehidupan efektif sehari-hari.

Penggunaan *cyber counseling* dalam layanan bimbingan dan konseling pasti ada kelebihan dan kekurangan yang dialami. Kelebihan yang bisa diambil atau keefektifan yang bisa diambil antara lain konseli dapat mendatangi konselor sewaktu-waktu jika permasalahan mendesak, konselor/guru bimbingan konseling di sekolah bisa memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik selama masa pandemi covid-19, dan bebas dalam menggunakan ruang dan waktu. Di balik kelebihan pasti ada kekurangan atau keterbatasan dalam penggunaan *cyber counseling* antara lain: ketersediaan jaringan yang sangat menentukan keberhasilan proses konseling, pengaplikasian perasaan empati dan kontak psikologis tidak sebaik pada saat konseling tatap muka, di dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok untuk *ice breaking* tidak seseru pelaksanaan tatap muka, tidak bisa menyaksikan gestur tubuh konseli secara menyeluruh. Itulah kelebihan dan keterbatasan dalam *cyber counseling*.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, kita tahu bahwa saat pandemi covid-19 melanda di dunia sampai ke Indonesia khususnya membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi terkendala karena tidak bisa bertemu langsung dengan konseli atau peserta didik. Dengan adanya *cyber counseling*, pemberian layanan bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan konseling melalui *cyber* dengan memanfaatkan aplikasi di hp android atau melalui media komputer/ laptop yang

ada. Guru bimbingan konseling bisa memberikan layanan baik secara klasikal, individu, maupun kelompok melalui *zoom*, *google classroom*, *video conference*, *google meet*, atau melalui media pembelajaran di *youtube*. Adapun kelebihan dan keterbatasan dalam penggunaan *cyber counseling* ini. Kelebihan yang didapat yaitu guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan dan mempelajari teknologi dengan baik, permasalahan segera teratasi tanpa menunggu saat bertemu langsung, bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Adapun kekurangan / keterbatasan yang ada yaitu masalah konektivitas jaringan atau internet yang tidak *support*, dalam *ice breaking* tidak sesuai waktu pertemuan secara langsung, tidak bisa merasakan empati secara langsung dan tidak bisa melihat gesture tubuh konseli secara keseluruhan.

SARAN

Dari simpulan di atas, layanan bimbingan dan konseling dengan *cyber counseling* ini perlu ditingkatkan lagi baik secara praktis ataupun secara akademik. Semoga tulisan ini bisa berkembang lagi menjadi pengembangan teori yang sudah ada dan terus berkembang dalam pelaksanaan *cyber counseling* untuk mengembangkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan untuk para akademisi dapat mengembangkan penelitian dalam bidang *cyber counseling*. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pembaca dan penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2008). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar ABKIN.
- Arista, D.A dkk. (2017). Aplikasi Cyco (*CyberCounseling*) Sebagai Salah Satu Alternatif Model Konseling di Sekolah. *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*.230-238.
- Cahyo,N dan Wibowo, H.(2017). Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (2). <https://doi.org/10.21580/jid.36i.2.1773>.
- Dinciyurek,S., Cyprus, N. & Uygarer, G. (2012). Conduct Of Psychological Counseling And Guidance Services Over The Internet: Converging Communication. In TOJET: The Turkish Online Journal of Education Technology, 11 (3).
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5(2), 1-12.
- Prasetiawan, H. (2016). *Cyber Counseling Assisted with Facebook to Reduce Online Game Addiction*. *Jurnal of Guidance and Counseling*, 6(1), 28-36. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id./index.php/bk/article/view/409>.
- Prayitno dan Erman Amti. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.